

**PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN *MEANS-ENDS ANALYSIS* (MEA) DENGAN
MENGONTROL *ADVERSITY QUOTIENT***

Ni Wayan Sunita

Pendidikan Matematika FPMIPA IKIP PGRI Bali
wayansunita4@gmail.com

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman konsep matematika melalui model pembelajaran *Means-Ends Analysis* (MEA) dengan mengontrol *adversity quotient*. Penelitian ini dilaksanakan di kelas X MIPA SMA PGRI 2 Denpasar. Jenis penelitian adalah eksperimen semu dengan desain *The Non Equivalen Posttest Only Control Group Design*, melibatkan sampel sebanyak 68 orang peserta didik yang diambil dengan teknik *simple random sampling*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran, variabel terikat dalam penelitian ini berupa pemahaman konsep matematika dan variabel kontrol adalah *adversity quotient*. Instrumen penelitian yaitu tes pemahaman konsep matematika dan kuesioner *adversity quotient*. Analisis data menggunakan *t-test* dan ANAKOVA satu jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) bahwa terdapat perbedaan pemahaman konsep matematika antara peserta didik yang mengikuti model pembelajaran MEA dengan yang mengikuti model pembelajaran konvensional, 2) bahwa terdapat perbedaan pemahaman konsep matematika antara peserta didik yang mengikuti model pembelajaran MEA dengan yang mengikuti model pembelajaran konvensional setelah dikontrol *adversity quotient*.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Means-Ends Analysis* (MEA), *adversity quotient*, Pemahaman Konsep Matematika.

PENDAHULUAN

Kurikulum memiliki posisi strategis karena secara umum kurikulum merupakan deskripsi dari visi, misi, dan tujuan pendidikan sebuah bangsa. Melihat kondisi pendidikan Indonesia pemerintah mulai melakukan perbaikan di bidang pendidikan. Perbaikan pendidikan dengan mengubah kurikulum dari KTSP menjadi kurikulum 2013. Perubahan kurikulum mengakibatkan perubahan yang drastis dalam dunia pendidikan. Sejauh ini sudah banyak yang telah menerapkan kurikulum 2013 di sekolah, dimana kurikulum 2013 lebih menekankan kepada peserta didik yang aktif. Namun, kenyatannya masih banyak guru mengajar menggunakan model

pembelajaran di sekolah yakni guru menjelaskan, peserta didik mendengar.

Proses pembelajaran dapat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan Indonesia. Selama proses pembelajaran peserta didik tidak lepas dari materi pelajaran, seperti mata pelajaran matematika. Menurut Russeffendi ET seperti dikutip Rahmah, (2013) matematika adalah pola berpikir, pola mengorganisasikan, pembuktian yang logis. Mata pelajaran matematika ini sangat erat hubungannya dengan kehidupan kita sehari-hari. Kehidupan sehari-hari secara langsung memerlukan keterampilan berkaitan dengan menghitung, misalnya saat kita

berbelanja. Keterampilan berkaitan dengan menghitung berupa pengembalian uang belanja, menginterpretasikan ukuran-ukuran dalam resep makanan, dan menghitung harga barang yang dibeli. Matematika adalah pola berpikir, pola mengorganisasikan, pembuktian yang logis, matematika itu adalah bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas dan akurat representasinya dengan simbol dan padat, lebih berupa bahasa simbol mengenai ide daripada mengenai bunyi. Untuk itu manusia perlu memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan penalaran dan hitung menghitung melalui pelajaran di sekolah

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran matematika di SMA PGRI 2 Denpasar khususnya di kelas X MIPA, diperoleh hampir 70% peserta didik mendapatkan nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) untuk ulangan harian maupun ulangan-ulangan yang diadakan setelah pembahasan materi. Soal-soal yang diberikan untuk ulangan tersebut adalah soal-soal yang sering dibahas berulang-ulang, namun pada saat ulangan hanya mengganti angkanya saja. Proses pembelajaran di kelas masih menggunakan model pembelajaran konvensional, dimana guru memaparkan suatu materi dengan ceramah peserta didik mendengar dan mencatat. Peserta didik hanya dituntut untuk mendengarkan ceramah dari guru dan apabila peserta didik tidak memahami, guru menjelaskan kembali sampai peserta didik tersebut benar-benar mengerti dan memahami apa yang dimaksud sang guru. Hal ini membuat suasana kelas

menjadi pasif, tidak menyenangkan dan terkesan monoton yang membuat peserta didik mudah bosan.

Selama observasi, guru lebih banyak mengajar dengan cara menghafalkan rumus-rumus dan tidak menekankan konsep matematika kepada peserta didik. Saat pembelajaran berlangsung, peserta didik lebih banyak diam jika guru bertanya apakah sudah paham atau belum, ini dikarenakan peserta didik tidak berani untuk mengeluarkan pendapatnya.. Dalam operasi hitung peserta didik lebih banyak mengandalkan kalkulator dan tidak mencoba untuk mengerjakan perhitungan secara manual. Ketika guru memberikan latihan soal kepada peserta didik dan setelah itu dibahas bersama-sama kebanyakan peserta didik kurang teliti dalam mengerjakan operasi hitung, alhasil jawaban yang dibuat salah. Hal ini karena peserta didik terlalu terburu-buru dan tidak terbiasa menghitung menggunakan cara manual.

Hal tersebut membuat pemahaman konsep peserta didik lemah, dimana pelajaran matematika ialah pelajaran yang memerlukan konsep agar dapat memahami suatu materi dengan mudah. Karena, apabila kita dapat memahami konsep dengan benar maka segala sesuatunya akan mudah kita pahami dan kerjakan. Pemahaman konsep adalah kemampuan untuk memahami konsep, memberikan pengertian bahwa materi-materi yang diajarkan kepada siswa bukan hanya hafalan, namun dengan pemahaman siswa dapat lebih mengerti konsep materi pelajaran itu sendiri. Pembelajaran matematika yang efektif memerlukan pemahaman siswa dari apa yang mereka ketahui dan yang perlu mereka pelajari kemudian

memberikan tantangan dan dukungan kepada mereka untuk belajar lebih lanjut.

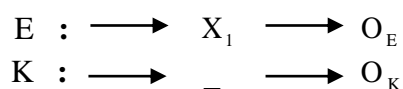
Selain faktor model pembelajaran dalam proses pembelajaran, faktor internal siswa yaitu tingkat keuletan dan daya tahan untuk menghadapi kesulitan yang berbeda-beda satu sama lain perlu diperhatikan. Hal tersebut memungkinkan terjadinya perbedaan penerimaan materi oleh masing-masing siswa. Hal ini akan berakibat pada perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematika. Daya tahan siswa dapat diperoleh dengan mengukur tingkat *adversity quotient* pada siswa sebelum mengikuti pembelajaran di kelas. *Adversity quotient* sangat penting dilakukan untuk mengukur sejauh mana ketangguhan siswa dalam memecahkan masalah matematika. Berdasarkan tingkat *adversity quotient*, guru dapat mengelompokkan siswanya dalam dua kelompok yaitu siswa memiliki tingkat *adversity quotient* tinggi dan rendah. Tingkat *adversity quotient* siswa yang berbeda itu akan berpengaruh terhadap kemampuan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas X MIPA semester genap tahun pelajaran 2018/2019 di SMA PGRI 2 Denpasar. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*Quasi-Experimental*). Dalam penelitian ini menggunakan dua kelompok sampel yaitu kelompok eksperimen (kelompok perlakuan) dan kelompok kontrol yang disebut sebagai kelompok pembanding.

pemecahan masalah matematika dalam pembelajaran di kelas. Selama ini keberhasilan pembelajaran di kelas hanya difokuskan pada penggunaan model pembelajaran saja, padahal hal utama yang harus diperhatikan adalah keadaan siswa secara individu dalam mengikuti proses pembelajaran. Jika semua faktor diperhatikan baik dalam penggunaan model pembelajaran, bahan ajar serta keadaan siswa maka kemungkinan pembelajaran di kelas dapat lebih bermakna dan siswa terpacu untuk lebih berkeaktifan dalam memecahkan masalah yang dihadapi dengan cara mereka masing-masing. Berdasarkan paparan tersebut, peneliti sangat tertarik melakukan kajian penelitian agar pemahaman konsep matematika dan *adversity quotient* peserta didik dapat meningkat. Oleh karena itu, akan dilakukan penelitian yang berjudul “Pemahaman Konsep Matematika Melalui Model Pembelajaran *Means-Ends Analysis* (Mea) Dengan Mengontrol *Adversity Quotient* Peserta Didik Kelas X Mipa SMA PGRI 2 Denpasar Tahun Pelajaran 2018/2019.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *The Non Equivalen Posttest Only Control Group Design* yang hanya mempertimbangkan skor *post test* dalam analisis data, atau hanya membandingkan data *post test*. Secara skematis rancangan penelitian tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3.1 Desain Penelitian *The Non Equivalent Posttest Only Control Group Design*

Berdasarkan karakteristik populasi dan tidak bisa dilakukannya pengacakan individu, maka pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *random* yaitu *simple random sampling* artinya sampel dipilih dari kelompok-kelompok individu atau kelas secara acak. Berdasarkan teknik *simple random sampling* yang dilakukan dengan banyak populasi sebanyak 5 (lima) kelas X MIPA, diperoleh kelas yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini yaitu kelas X-MIPA 4 sebagai kelas eksperimen sebanyak 35 peserta didik dan kelas X-MIPA 5 sebagai kelas kontrol sebanyak 33 peserta didik.

Jenis instrumen yang dipergunakan dan sekaligus sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah berupa kuesioner *adversity quotient* serta tes pemahaman konsep matematika yaitu berupa tes esai. Sebelum diberikan kepada kedua kelompok sampel dalam

penelitian ini, instrumen yang dipergunakan terlebih dahulu diujicobakan untuk memperoleh validitas dan reliabilitas instrumen. Diperoleh hasil uji reliabilitas instrumen yaitu pada kuesioner *adversity quotient* peserta didik memperoleh $r_{11} = 0,837$, sehingga interpretasi koefisien reliabilitas kuesioner sangat tinggi, dan hasil uji reliabilitas instrumen tes pemahaman konsep matematika peserta didik memperoleh $r_{11} = 0,628$, sehingga interpretasi koefisien reliabilitas tinggi.

Setelah data diperoleh dan terkumpul kemudian dianalisis menggunakan statistik parametrik berupa uji-t (*t-test*) untuk hipotesis I dan ANAKOVA satu jalur untuk hipotesis II, namun sebelumnya harus memenuhi beberapa uji prasyarat yaitu uji normalitas sebaran data, uji homogenitas, dan uji linieritas antara kovariabel dengan variabel terikat.

pada penelitian ini terdiri atas data *adversity quotient* dan pemahaman konsep matematika dari kedua kelas tersebut. Hasil deskripsi data pada penelitian ini dapat disajikan pada tabel berikut ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian dengan melibatkan dua kelas yaitu kelas X MIPA 4 sebanyak 35 peserta didik dan X MIPA 5 sebanyak 33 peserta didik di SMA PGRI 2 Denpasar tahun pelajaran 2018/2019. Data

Tabel 4.1
Rekapitulasi Hasil Perhitungan Nilai *Adversity quotient* dan Nilai Pemahaman Konsep Matematika Peserta Didik Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data Statistik	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	<i>Adversity quotient</i>	Pemahaman Konsep	<i>Adversity quotient</i>	Pemahaman Konsep

		Matematika		Matematika
Mean	80,91	80,245	76,97	73,77
Median	80	80	76	74
Modus	84	83	76	71
Standar Deviasi	8,843	7,91	7,144	9,325
Varian	78,198	62,60	51,03	86,967
Nilai Minimum	64	63	60	51
Nilai Maksimum	96	94	92	86
Rentangan	32	31	32	35

Uji Prasyarat

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Dalam menguji normalitas dilakukan dengan rumus *Chi-Square*, dengan ketentuan

signifikansi 5%, dan derajat kebebasan $dk = (k-1)$ maka data yang berasal dari populasi berdistribusi normal. Adapun rekapitulasi hasil perhitungan uji normalitas disajikan sebagai berikut.

Tabel 4.6
Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas

No.	Kelompok Sampel	Jumlah Sampel	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Keterangan
1	X ₁	35	4,517	11,070	Normal
2	X ₂	33	2,585	11,070	Normal
3	Y ₁	35	1,074	11,070	Normal
4	Y ₂	33	8,005	11,070	Normal

Berdasarkan data pada tabel 4.6 diperoleh seluruh nilai dari $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini. Dengan demikian keempat kelompok data yaitu *adversity quotient* pada kelompok eksperimen (X₁) dan pada kelompok kontrol (X₂) serta pemahaman konsep matematika pada kelompok eksperimen (Y₁) dan kelompok kontrol (Y₂) berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji kesamaan dua varians (uji homogenitas) digunakan untuk menentukan apakah sampel berasal dari varian homogen. Untuk membuktikan sampel benar-benar berasal dari populasi homogen, dilakukan uji homogenitas varians dengan menggunakan uji *F Hartley* dengan taraf signifikansi 5% diperoleh hasil bahwa hasil dari $F_{hitung} < F_{tabel}(\frac{\alpha}{2})$ (uji 2 ekor),

Adapun rekapitulasi hasil uji homogenitas varians penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4.7

Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas

No	Kelompok Sampel	F_{hitung}	$F_{tabel\left(\frac{\alpha}{2}\right)}$		Keterangan
1	<i>Adversity quotient</i>	1,532	0,025	2,0104	Homogen
2	Pemahaman Konsep Matematika	1,389	0,025	1,9956	Homogen

Berdasarkan Tabel 4.7, hasil pengujian homogenitas varians menunjukkan bahwa 1) diperoleh $F_{hitung} = 1,532$ sedangkan untuk $F_{tabel\left(\frac{\alpha}{2}\right)}$ (uji 2 ekor) dengan taraf signifikansi 5%, $db_{pembilang} = 35 - 1 = 34$ (untuk varians terbesar) dan $db_{penyebut} = 33 - 1 = 32$ (untuk varians terkecil) sehingga diperoleh $F_{tabel\left(\frac{\alpha}{2}\right)} = 2,0104$, perbandingan varians antara *adversity quotient* kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol menunjukkan bahwa skor $F_{hitung} < F_{tabel\left(\frac{\alpha}{2}\right)}$ dengan taraf signifikansi 5% yaitu $F_{hitung} = 1,532 < F_{tabel\left(\frac{\alpha}{2}\right)} = 2,0104$;

2) diperoleh $F_{hitung} = 1,389$ sedangkan untuk $F_{tabel\left(\frac{\alpha}{2}\right)}$ (uji 2 ekor) dengan taraf signifikansi 5%, $db_{pembilang} = 33 - 1 = 32$ (untuk varians terbesar) dan $db_{penyebut} = 35 - 1 = 34$ (untuk varians terkecil) sehingga diperoleh $F_{tabel\left(\frac{\alpha}{2}\right)} = 1,9956$, perbandingan varians antara pemahaman konsep matematika kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol menunjukkan bahwa skor

$F_{hitung} < F_{tabel\left(\frac{\alpha}{2}\right)}$ dengan taraf signifikansi 5% yaitu $F_{hitung} = 1,389 < F_{tabel\left(\frac{\alpha}{2}\right)} = 1,9956$. Hal ini berarti data *adversity quotient* dan pemahaman konsep matematika peserta didik antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol mempunyai varians yang homogen.

Uji Linieritas Regresi dan Keberartian Arah Regresi

Uji linieritas regresi dan keberartian arah regresi dilakukan untuk memperoleh gambaran hubungan antara *adversity quotient* dengan pemahaman konsep matematika peserta didik untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pengujian linieritas regresi dimaksudkan untuk menentukan hubungan kedua variabel bersifat linier atau tidak. Hubungan yang linier antara *adversity quotient* diikuti oleh peningkatan pemahaman konsep matematika. Sebaliknya, penurunan *adversity quotient* diikuti oleh pemahaman konsep matematika. Kriteria pengujian menggunakan kuadrat tuna cocok menghasilkan skor $F_{hitung} < F_{tabel\left(\frac{\alpha}{2}\right)}$ (uji 2 ekor) dengan taraf signifikansi 5% maka garis bersifat linier. Dari analisis linieritas yang diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8

Hasil Analisis Linieritas Regresi dan Keberartian Arah Regresi
 Pemahaman Konsep Matematika dan *Adversity quotient* Peserta Didik

No	Kelompok Sampel	Keberartian Arah Regresi	$F_{tabel\left(\frac{\alpha}{2}\right)}$	Linieritas	$F_{tabel\left(\frac{\alpha}{2}\right)}$	Keterangan
1	Eksperimen	18,898	5,5147	0,395	2,824	Linier dan Berarti
2	Kontrol	8,393	5,5487	1,0096	2,8738	Linier dan Berarti

Berdasarkan Tabel 4.8, hasil linieritas regresi menunjukkan bahwa 1) kuadrat tuna cocok dari kelompok eksperimen antara *adversity quotient* (X) dan pemahaman konsep matematika (Y) yaitu diperoleh hasil F_{hitung} dari tuna cocok sebesar 0,395, $F_{tabel\left(\frac{\alpha}{2}\right)}$ (uji 2 ekor) dengan taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan $db_{pembilang} = dk_{TC} = k - 2 = 9 - 2 = 7$ dan $db_{penyebut} = dk_G = n - k = 35 - 9 = 26$ diperoleh $F_{tabel\left(\frac{\alpha}{2}\right)}$ sebesar 2,824. Hal ini menunjukkan bahwa nilai dari $F_{hitung} < F_{tabel\left(\frac{\alpha}{2}\right)}$ atau $0,395 < 2,824$, sehingga hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak bahwa garis regresi bersifat linier, dan berdasarkan RJK_{b|a} diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 18,898 dan derajat kebebasan $db_{pembilang} = dk_{(b|a)} = 1$ dan $db_{penyebut} = dk_s = n - 2 = 35 - 2 = 33$ diperoleh $F_{tabel\left(\frac{\alpha}{2}\right)}$ (uji 2 ekor) sebesar 5,5147. Hal ini menunjukkan $F_{hitung} < F_{tabel\left(\frac{\alpha}{2}\right)}$ atau $18,898 > 5,5147$ maka garis regresi adalah berarti., 2) hasil perhitungan menunjukkan bahwa kuadrat tuna

cocok pada kelompok kontrol antara *adversity quotient* (X) dan pemahaman konsep matematika (Y) diperoleh hasil F_{hitung} dari tuna cocok sebesar 1,0096, $F_{tabel\left(\frac{\alpha}{2}\right)}$ (uji 2 ekor) dengan taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan $db_{pembilang} = dk_{TC} = k - 2 = 9 - 2 = 7$ dan $db_{penyebut} = dk_G = n - k = 33 - 9 = 24$ diperoleh $F_{tabel\left(\frac{\alpha}{2}\right)}$ sebesar 2,8738. Hal ini menunjukkan bahwa nilai dari $F_{hitung} < F_{tabel\left(\frac{\alpha}{2}\right)}$ atau $1,0096 < 2,8738$, sehingga hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak bahwa garis regresi bersifat linier, dan berdasarkan RJK_{b|a} diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 8,393 dan derajat kebebasan $db_{pembilang} = dk_{(b|a)} = 1$ dan $db_{penyebut} = dk_s = n - 2 = 33 - 2 = 31$ diperoleh $F_{tabel\left(\frac{\alpha}{2}\right)}$ sebesar 5,5487. Hal ini menunjukkan $F_{hitung} < F_{tabel\left(\frac{\alpha}{2}\right)}$ atau $8,393 > 5,5487$ maka garis regresi adalah berarti.
Uji Hipotesis I

Karena telah terbukti bahwa data telah memenuhi analisis uji prasyarat, yaitu: data telah

berdistribusi normal, homogen, dan liner, maka untuk menguji hipotesis nol (H_0) pada penelitian ini digunakan uji t (*t-test*) dengan taraf signifikansi 5%. Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui nilai signifikan ada tidaknya pengaruh perlakuan pada kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Berdasarkan hasil uji analisis hipotesis pertama dengan menggunakan uji-t (*t-test*) diperoleh

t_{hitung} adalah 9,1062, dengan taraf signifikansi 5% derajat kebebasan db = (35+33)-2 = 66, maka diperoleh $t_{tabel\left(\frac{\alpha}{2}\right)}$ (uji 2 ekor) adalah sebesar 1,99656, sehingga nilai dari $t_{hitung} > t_{tabel\left(\frac{\alpha}{2}\right)}$ atau 9,1062 > 1,99656, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a)

Tabel 4.9
Hasil Analisis Uji-t Hipotesis I
Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

No	Kelompok Sampel	Rata-Rata	t_{hitung}	$t_{tabel\left(\frac{\alpha}{2}\right)}$	Keterangan
1	Eksperimen	80,245	9,1062	1,99656	Signifikan
2	Kontrol	73,77			

Uji Hipotesis II

Karena telah terbukti bahwa data telah memenuhi analisis uji prasyarat, yaitu: data telah berdistribusi normal, homogen, dan liner, maka untuk menguji hipotesis nol (H_0) pada penelitian ini digunakan analisis anakova satu jalur (ANAKOVA) dengan taraf signifikansi 5%. Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui nilai signifikan ada tidaknya pengaruh perlakuan pada kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol setelah diadakan pengendalian secara statistika pada

variabel *adversity quotient*. Berdasarkan hasil uji analisis hipotesis kedua dengan menggunakan anakova satu jalur diperoleh F_{hitung} adalah 5,49, dengan taraf signifikansi 5% derajat kebebasan db pembilang 1 dan db penyebut 65, maka diperoleh $F_{tabel\left(\frac{\alpha}{2}\right)}$ (uji 2 ekor) adalah sebesar 5,27, sehingga nilai dari $F_{hitung} > F_{tabel\left(\frac{\alpha}{2}\right)}$ atau 5,49 > 5,27, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Tabel 4.10
Rekapitulasi Hasil Perhitungan Anakova Satu Jalur

Sumber Variasi	JK	dk	RK	F_A^*	$F_{tabel\left(\frac{\alpha}{2}\right)}$	Keterangan
Antar	301,1246	1	301,1246	5,491767	5,27	Signifikan
Dalam (error)	3564,079998	65	54,832			

Total (residu)	3865,204565	66	-	-		
-----------------------	-------------	----	---	---	--	--

Sementara itu, hasil perhitungan rata-rata terkoreksi diperoleh rata-rata terkoreksi pemahaman konsep matematika peserta didik yang mengikuti model pembelajaran MEA sebesar 79,28 dan rata-rata terkoreksi pemahaman konsep matematika peserta didik yang mengikuti model pembelajaran

konvensional sebesar 74,74. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep matematika peserta didik yang mengikuti model pembelajaran MEA lebih tinggi daripada yang mengikuti model pembelajaran konvensional setelah mengontrol *adversity quotient*.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan pemahaman konsep matematika antara peserta didik yang mengikuti model pembelajaran MEA dengan yang mengikuti model pembelajaran konvensional pada peserta didik kelas X MIPA SMA PGRI 2 Denpasar.
2. Setelah diadakan pengendalian *adversity quotient*, tetap terdapat perbedaan pemahaman konsep

matematika antara peserta didik yang mengikuti model pembelajaran MEA dengan yang mengikuti model pembelajaran konvensional pada peserta didik kelas X MIPA SMA PGRI 2 Denpasar.

Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran MEA terhadap pemahaman konsep matematika dengan mengontrol *adversity quotient* peserta didik kelas X MIPA SMA PGRI 2 Denpasar.

DAFTAR RUJUKAN

- Andriani, Debrina Puspita. 2014. *Statistik Non Parametrik (1)*. [online]. Tersedia: <http://debrina.lecture.ub.ac.id/files/2014/09/11-Statistik-Non-Parametrik-1.pdf> [23 Oktober 2018]
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Dasar-Dasar Evauasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asnila, Zelmi. 2015. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas X SMAN 3 Tambusai*. [online]. Tersedia: <https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/111150-Id-Pengaruh-Penerapan-Model-Pembelajaran-Pr.Pdf> [26 Juni 2018]
- Candiasa, I Made. 2010. *Statistik Multivariat Disertai Aplikasi SPSS*. Singaraja: Unit Penerbitan Universitas Pendidikan Ganesha.
- Hanafy, Muh. Sain. 2014. *Konsep Belajar dan Pembelajaran*. Jurnal Lentera Pendidikan. Hal. 66-74. Volume 17 No 1. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. [online]. Tersedia:

- http://journal.uinalauddin.ac.id/index.php/lentera_pendidikan/article/viewFile/516/491
[9 Agustus 2018]
- Jainuri. 2012. *Pembelajaran Konvensional*. [online]. Tersedia: https://www.academia.edu/6942550/Pembelajaran_Konvensional. [10 Mei 2018]
- Kesumawati, Nila. 2008. *Pemahaman Konsep Matematik dalam Pembelajaran Matematika*. [online]. Tersedia: <http://eprints.uny.ac.id/6928/>. [10 Mei 2018]
- Koyan, I Wayan. 2012. *Statistik Pendidikan Teknik Analisis Data Kuantitatif*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha Press.
- Lestari, Karunia Eka dan Yudhanegara, Mokhammad Ridwan. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Magdalena, Theresia dan Surya, Edy. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Means-Ends Analysis Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Pada Materi SPLDV Pada Kelas X SMA*. [online]. Tersedia: https://www.researchgate.net/publication/321831951_pengaruh_model_pembelajaran_means_ends_analysis_terhadap_kemampuan_pemecahan_masalah_matematika_siswa_pada_materi_spldv_pada_kelas_x_sma. [10 Mei 2018]
- Ningsih, Yunika Lestaria. 2016. *Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika* Mahasiswa Melalui Penerapan Lembar Aktivitas Mahasiswa (LAM) Berbasis Teori Apos Pada Materi Turunan. *Jurnal Edumatica*. Volume 06 Nomor 01. Program Studi Pendidikan Matematika Universitas PGRI Palembang. [online]. Tersedia: <https://online-journal.unja.ac.id/index.php/edumatica/article/view/2994> [10 Mei 2018]
- Puspitasari, Lia Anggi dkk. 2017. *Pengaruh Model MEA (Means-End Analysis) Disertai Strategi Pemberian Tugas Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa*. [online]. Tersedia: <http://repository.ummetro.ac.id/files/semnasdik/875288cb4c28d0e7be03c0028311225f.pdf>. [10 Mei 2018]
- Rahmah, Nur. 2013. *Hakikat Pendidikan Matematika*. [online]. Tersedia: <http://docplayer.info/36399497-Bab-ii-landasan-teori.html> [10 Mei 2018]
- Sahrudin, Asep. 2016. *Implementasi Model Pembelajaran Means-Ends Analysis Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Mahasiswa*. *Jurnal Pendidikan Unsika*. Volume 4 Nomor 1. Prodi Pendidikan Matematika Fkip-Universitas Mathla'ul Anwar Banten. [online]. Tersedia: <https://journal.unsika.ac.id/index.php/judika/article/view/233/238> [9 Agustus 2018]
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Silalahi, Ulber. 2018. *Metodologi Analisis Data dan Interpretasi Hasil untuk Penelitian Sosial Kuantitatif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Stoltz, P G. 2007. *Adversity Quotient: Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*. Alih bahasa t hermaya. *Adversity Quotient: Turning Obstacles Into Opportunities*. 1997. Jakarta : Grasindo
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunita, Wayan. 2019. Tingkat Kesulitan Mahasiswa dalam Memahami Mata Kuliah Pengantar Dasar Matematika di Prodi Pendidikan Matematika FPMIPA IKIP PGRI Bali. [online]. Tersedia: <https://ojs.ikipgribali.ac.id/index.php/emasains/article/view/270/218> [24 Juni 2019]
- Susanti, Elisa. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Means-Ends Analysis Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Lubuklinggau Tahun Pelajaran 2016/2017*. [online]. Tersedia: [http://mahasiswa.mipastkipllg.com/repository/ARTIKEL%20Elisa%20Susanti%20\(4013016\).pdf](http://mahasiswa.mipastkipllg.com/repository/ARTIKEL%20Elisa%20Susanti%20(4013016).pdf) [9 Agustus 2018]
- Syarifuddin, Ahmad. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jurnal TA'DIB. Volume 16 Nomor 1. Fakultas Tarbiyah
- Iain Raden Fatah Palembang. [online]. Tersedia: <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tadib/article/view/57> [9 Agustus 2018]
- Utomo, Juni Setyo. 2016. *Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis*. [online]. Tersedia: <http://repository.ump.ac.id/299/3/BAB%20II%20Juni%20Setyo%20Utomo%20Matematika%2016.pdf>. [25 Mei